



HIGH LEVEL PANEL for
**A SUSTAINABLE
OCEAN ECONOMY**

Kontak:

Sakinah Haniy, WRI Indonesia, Sakinah.Haniy@wri.org, +62 813 8343 5507
Lauren Zelin, WRI, lauren.zelin@wri.org, +1 202-729-7736

14 Pemimpin Dunia Berkomitmen terhadap 100% Pengelolaan Laut Berkelanjutan untuk Mengatasi Tantangan Global; Mengajak lebih Banyak Negara untuk Bergabung

Para pemimpin di Australia, Kanada, Chili, Fiji, Ghana, Indonesia, Jamaika, Jepang, Kenya, Meksiko, Namibia, Norwegia, Palau, dan Portugal berkomitmen untuk secara berkelanjutan mengelola hampir 30 juta km persegi perairan nasional mereka di 2025

Para pemimpin menempatkan laut yang sehat pada agenda teratas kebijakan global demi mempercepat pemulihan ekonomi

LONDON (2 Desember 2020)—Panel Tingkat Tinggi untuk Ekonomi Laut Berkelanjutan (Panel Laut) hari ini meluncurkan agenda aksi laut baru yang beriringan dengan komitmen berani dan penelitian baru. 14 pemimpin dunia Panel Laut berkomitmen untuk secara berkelanjutan mengelola 100% kawasan laut dalam yurisdiksi nasional sebelum 2025, yang dipandu oleh Rencana Laut Berkelanjutan. Negara-negara ini akan menghadirkan pendekatan menyeluruh terhadap pengelolaan laut yang menyeimbangkan perlindungan, pemberdayaan, dan kesejahteraan ke hampir 30 juta km persegi perairan nasional – area seluas Benua Afrika. Panel Laut juga mendorong para pemimpin negara bagian pesisir dan laut di seluruh dunia untuk bergabung dalam komitmen mencapai tujuan 100%, agar seluruh Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) dikelola secara berkelanjutan sebelum 2030.

Para pemimpin di Australia, Kanada, Chili, Fiji, Ghana, Indonesia, Jamaika, Jepang, Kenya, Meksiko, Namibia, Portugal, dan pimpinan bersama Panel Laut, yaitu Norwegia dan Palau, hari ini meluncurkan laporan [***Transformasi untuk Ekonomi Laut Berkelanjutan: Visi untuk Perlindungan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan***](#). Para pemimpin dunia ini memahami bahwa laut adalah pusat kehidupan di bumi, mata pencaharian manusia, dan ekonomi, tetapi juga mengakui bahwa kesehatan laut sedang berada dalam ancaman akibat tekanan dari berbagai hal, seperti polusi, penangkapan ikan berlebih, dan perubahan iklim. Inilah alasan mengapa dua tahun lalu, anggota Panel Laut bertekad untuk mengembangkan rangkaian rekomendasi transformatif untuk menghadirkan ekonomi laut berkelanjutan yang akan bermanfaat bagi semua orang di mana pun dan melindungi laut secara efektif. Hasilnya adalah agenda aksi laut baru yang – jika dicapai – dapat membantu menghasilkan [***makanan 6 kali lebih banyak***](#) dari laut, menghasilkan [***40 kali lebih banyak energi terbarukan***](#), mengentaskan jutaan orang dari kemiskinan, dan berkontribusi terhadap [***seperlima pengurangan emisi GRK***](#) yang diperlukan agar kenaikan suhu bumi tidak melebihi 1,5°C.

“Kesejahteraan manusia sangat berkaitan dengan kesehatan laut. Laut menunjang keberadaan kita, menstabilkan iklim, dan mendorong kemakmuran yang lebih besar,” ujar **Erna Solberg, Perdana Menteri Norwegia dan Pimpinan Bersama Panel Laut**. “Kita sudah terlalu lama melihat pilihan yang salah antara perlindungan dan pemberdayaan laut. Kini tidak lagi. Kita menyadari peluang dari aksi dan risiko dari tidak beraksi, serta kita tahu solusinya. Membangun ekonomi laut berkelanjutan adalah salah satu peluang terbesar saat ini. Anggota Panel Laut disatukan oleh komitmen untuk secara berkelanjutan mengelola 100% perairan nasional sebelum 2025.”



HIGH LEVEL PANEL for
**A SUSTAINABLE
OCEAN ECONOMY**

“Seiring kami mencari cara untuk pulih dari pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi ini, kami memahami betapa rentannya kami terhadap gangguan keuangan dan krisis kesehatan,” ucap **Tommy Remengesau Jr., Presiden Palau dan Pimpinan Bersama Panel Laut.** “Kami membutuhkan laut lebih dari sebelumnya untuk mendorong pemulihan jangka panjang yang berkelanjutan. Laut adalah masa lalu, masa kini, dan masa depan kita. Kita tidak harus memilih antara perlindungan dan pemberdayaan laut; kita dapat memiliki keduanya untuk hari esok yang lebih sehat, makmur, dan adil jika kita mengelola dampak yang ditimbulkan dengan tepat. Panel Laut mengajak para pemimpin negara kelautan dan pesisir untuk bergabung dan mewujudkan 100% tujuan kami.”

Laut yang sehat sangat penting bagi semua orang. Setiap hari, lebih dari tiga miliar orang mengandalkan makanan dari laut. Laut menyelimuti 70% bagian bumi dan membantu mengangkut setidaknya 90% barang. Laut yang sehat menyumbang \$1,5 triliun untuk ekonomi global setiap tahun serta jutaan pekerjaan di sektor perikanan, pariwisata, transportasi, dan sektor lainnya. Laut menyediakan makanan, energi, dan obat-obatan. Laut adalah sumber rekreasi, penemuan, identitas, dan budaya bagi miliaran orang. Laut juga menstabilkan iklim dengan menyerap sekitar seperempat emisi CO₂ serta memproduksi setengah oksigen dunia. Untuk melindungi sumber daya vital ini dan mengeluarkan manfaatnya, dunia harus bertransisi ke ekonomi laut berkelanjutan.

Memimpin dengan menjadi teladan, setiap negara Panel Laut berkomitmen untuk menerapkan Rencana Laut Berkelanjutan sebelum 2025. Panel Laut juga mendukung target global untuk melindungi 30% laut sebelum 2030, dengan bentuk dukungan yang akan disesuaikan dengan kondisi masing-masing negara. Selain komitmen 100%, terdapat 74 tindakan prioritas yang diperinci dalam laporan *Transformasi* yang telah disepakati 14 negara ini. Rekomendasi tersebut berfokus pada lima area penting: kekayaan laut, kesehatan laut, keadilan laut, pengetahuan laut, dan keuangan laut. Bersama-sama, mereka menunjukkan posisi dunia seharusnya pada dekade mendatang, saat Dekade Ilmu Kelautan PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan dan Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan berakhir. Panel Laut berkomitmen untuk melaksanakan tindakan ini sebelum 2030 atau lebih cepat.

Rekomendasi yang berani sekaligus pragmatis dari Panel Laut didukung oleh basis pengetahuan ilmiah yang belum pernah ada sebelumnya untuk mengambil tindakan, termasuk 20 laporan komisi dan Dokumen Spesifikasi Teknis. Laporan baru yang dirilis hari ini, *Solusi Laut yang Menguntungkan Manusia, Alam, dan Ekonomi*, berupaya mendefinisikan hubungan berbasis solusi baru antara kemanusiaan dan laut. Laporan tersebut menemukan bahwa mencapai ekonomi laut berkelanjutan mungkin dilakukan dan menguntungkan, tetapi tidak akan terjadi jika bisnis berjalan seperti biasa. Laporan ini mengidentifikasi lima lintasan utama untuk mencapai transisi tersebut.

“Laut tidak terlalu besar untuk gagal atau diperbaiki, tetapi terlalu besar dan terlalu penting bagi masa depan untuk diabaikan. Laut memiliki potensi yang belum dimanfaatkan untuk solusi permasalahan penting dunia, mulai dari perubahan iklim dan ketahanan pangan, hingga hilangnya keanekaragaman hayati dan ketidaksetaraan,” kata **Hon. Jane Lubchenco, PhD., Profesor Kehormatan di Oregon State University dan Pimpinan Bersama Panel Laut.** “Komitmen dari Panel Laut sangat dibutuhkan untuk memulai menjalin hubungan yang lebih seimbang dengan laut melalui perlindungan yang efektif, pemberdayaan yang berkelanjutan, dan kesejahteraan yang merata. Kita juga dapat memanfaatkan laut dengan bijak, daripada menghabiskannya, tetapi hanya bisa terjadi jika kita melakukan upaya yang serius. Ke-14 negara dalam Panel Laut mendengarkan ilmu pengetahuan, belajar dari satu sama lain, dan bekerja sama. Ini adalah kombinasi yang sangat kuat. Jika komitmen bersejarah ini benar-benar diimplementasikan, hasilnya dapat berkembang menjadi aksi-aksi cerdas yang



HIGH LEVEL PANEL for
**A SUSTAINABLE
OCEAN ECONOMY**

masif dari aktor kunci lainnya – mendukung manusia, alam, dan ekonomi untuk sama-sama berkembang.”

Selagi dunia berupaya untuk bangkit dari COVID-19 dan keruntuhan ekonomi yang diakibatkannya, laut bisa mendorong pemulihan ekonomi dan menjadikan masyarakat lebih kuat. Penelitian Panel Laut menunjukkan bahwa [laut yang lebih sehat merupakan investasi yang cerdas](#): setiap \$1 yang diinvestasikan dalam solusi laut berkelanjutan dapat menghasilkan setidaknya \$5 manfaat, termasuk manfaat sosial, kesehatan, ekonomi, dan lingkungan. Laporan lain yang dihasilkan oleh Panel Laut menemukan bahwa [menyertakan ekonomi laut dalam langkah pemulihan](#) dan stimulus – terutama dengan dampak pandemi yang begitu merugikan terhadap pekerja dan sektor pesisir – akan memiliki manfaat signifikan. Penelitian ini mengidentifikasi peluang langsung untuk stimulus biru yang dapat menciptakan lapangan kerja, menyediakan bantuan ekonomi, dan mendorong ekonomi menuju ketahanan dan keberlanjutan.

“Kita membutuhkan pengelolaan yang lebih baik dan pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan tidak hanya untuk pemulihan hijau, tetapi juga pemulihan biru dari pandemi COVID-19,” kata **António Guterres, Sekretaris Jenderal PBB**. “Saya kagum dengan 14 kepala negara dan pemerintahan dalam Panel Laut yang telah setuju untuk mengelola seluruh laut di bawah yurisdiksi mereka pada 2025, dengan panduan dari Rencana Laut Berkelanjutan.

Upaya telah dilakukan untuk mempercepat, meningkatkan, dan membiayai agenda aksi laut baru tersebut. Ini termasuk koalisi multi-pemangku kepentingan yang berfokus pada energi terbarukan dari laut, akuntansi laut, dekarbonisasi pengiriman, pariwisata, dan makanan biru. Koalisi Tindakan Energi Terbarukan Laut (OREAC), adalah koalisi pertama yang meluncurkan laporan *Kekuatan Laut Kita* secara publik hari ini untuk mendukung pemerintah di seluruh dunia dalam meningkatkan pengembangan energi terbarukan berbasis laut.

Panel Laut telah bekerja dengan Jaringan Penasihat yang terdiri atas lebih dari 135 sektor swasta, LSM, dan organisasi intrapemerintah di 35 negara untuk mendorong aksi melalui lembaga dan jaringan mereka sendiri. Pekerjaan Panel Laut juga didukung oleh Sekretariat yang berada di World Resources Institute, Kelompok Pakar yang terdiri atas lebih dari 70 ilmuwan dan pakar terkemuka dari 26 negara, serta Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk Laut.

Saat ini, Panel Laut juga meluncurkan kampanye “Berikan 100%” untuk membangkitkan momentum seputar sasaran 100%. Mulai 3 Desember, negara-negara Panel Laut akan menyelenggarakan serangkaian acara peluncuran nasional untuk membangun kesediaan politik global seputar komitmen mereka. Dari Fiji hingga Meksiko, negara-negara akan berbagi rencana spesifik negara mereka, membahas tindakan prioritas, serta mengeksplorasi makna memberikan 100% bagi negara, penduduk, dan planet mereka. Profesor Lubchenco juga akan membuka [Dialog Iklim Laut UNFCCC](#) pada hari yang sama. Ikuti percakapan di Twitter melalui [@OceanPanel](#) dan [#OceanAction100](#) serta [#SustainableOceanEconomy](#).

Baca laporan *Transformasi untuk Ekonomi Laut Berkelanjutan: Visi untuk Perlindungan, Pemberdayaan, dan Kesejahteraan*: <http://oceanpanel.org/ocean-action/files/transformations-sustainable-ocean-economy-ind.pdf>.

Baca laporan *Solusi Laut yang Menguntungkan Manusia, Alam, dan Ekonomi*: oceanpanel.org/ocean-action/people-nature-economy-report.



HIGH LEVEL PANEL for
**A SUSTAINABLE
OCEAN ECONOMY**

Tentang Panel Tingkat Tinggi untuk Ekonomi Laut Berkelanjutan

Anggota Panel Tingkat Tinggi untuk Ekonomi Laut Berkelanjutan (Panel Laut), memimpin negara-negara dengan perspektif kelautan, ekonomi, dan politik yang sangat beragam. Didorong oleh komitmen terhadap kemitraan, pengetahuan bersama, kebijakan berdasarkan sains, Panel Laut bermaksud untuk memajukan nilai-nilai yang menopang ekonomi laut berkelanjutan—perlindungan efektif, pemberdayaan yang berkelanjutan, dan kesejahteraan yang merata. www.oceanpanel.org dan [@OceanPanel](https://twitter.com/OceanPanel)

KUTIPAN

Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia

“Indonesia percaya dengan pengelolaan laut yang berkelanjutan, sumber daya maritim melimpah yang kita miliki akan dapat mendukung pemulihan ekonomi dari dampak pandemi COVID-19 dan menjadi landasan untuk pembangunan yang lebih berkelanjutan di masa depan. Kami berkomitmen untuk menjadikan Indonesia sebagai poros maritim Dunia, dengan menganut motto Jalasveva Jayamahe “*Our Glory is at the Ocean*”. Peluncuran dokumen Transformasi merupakan awal yang sangat baik untuk memandu kita semua dalam mengelola lautan secara berkelanjutan. Panel Laut harus menjadi kekuatan pendorong untuk menghidupkan kembali revolusi mental untuk melindungi laut.”

Scott Morrison, Perdana Menteri Australia

“Orang Australia selalu memiliki hubungan yang erat dengan laut. Laut adalah bagian penting dari jati diri kami: budaya, kehidupan, dan mata pencaharian kami. Banyak industri penting kami berbasis di laut, termasuk perikanan, perdagangan, pariwisata, dan rekreasi. Australia berinvestasi dalam solusi praktis terhadap tantangan yang dihadapi laut kami, untuk melindungi ekosistem laut dan pesisir kami yang berharga, seperti Great Barrier Reef.”

“Lautan menghubungkan kami dengan keluarga Pasifik kami. Itulah sebabnya kami bekerja sama dengan baik dengan negara tetangga Indo-Pasifik untuk memastikan kesehatan dan produktivitas laut dengan mengurangi sampah plastik, memberantas penangkapan ikan ilegal, dan melindungi terumbu karang serta mangrove kami. Ketika saya berbicara dengan anak-anak di banyak sekolah di Australia, mereka selalu berbicara tentang sampah yang menghancurkan laut kita. Bersama para Pemimpin Panel Laut, kami berkomitmen untuk mengelola 100% kawasan laut kami secara berkelanjutan sebelum 2025 dan kami mendorong para pemimpin dunia lainnya untuk bergabung bersama kami.”

Justin Trudeau, Perdana Menteri Kanada

“Dari Atlantik, ke Pasifik, hingga Arktik, laut adalah jantung dari banyak komunitas Kanada. Memiliki garis pantai terpanjang di dunia, Kanada mengakui bahwa ekonomi dan kesejahteraannya sangat tergantung dengan kesehatan laut, dan menjadi tanggung jawab kita untuk melindunginya. Itulah sebabnya kami berkomitmen untuk bekerja sama dengan para pemimpin Panel Laut internasional, dan untuk mengembangkan strategi ekonomi biru yang komprehensif. Kami juga meminta lebih banyak para pemimpin dunia dan mitra lain untuk bergabung dalam mewujudkan tujuan kami menjadi kenyataan. Bersama-sama, kita dapat memulihkan kesehatan laut kita secara berkelanjutan, membangun ekonomi biru yang lebih kuat dan lebih tangguh, dan menciptakan masa depan yang lebih sehat, lebih bersih, dan makmur bagi generasi saat ini dan masa depan.”



HIGH LEVEL PANEL for
**A SUSTAINABLE
OCEAN ECONOMY**

Nana Addo Dankwa Akufo-Addo, Presiden Ghana

“Nilai aset laut utama di seluruh dunia diperkirakan sebesar US\$24 triliun. Namun, kegiatan manusia terus menjadi ancaman besar bagi laut dan keberadaan kita sendiri. Keberlanjutan laut dan sumber dayanya tergantung pada tindakan yang kita ambil hari ini. Dengan garis pantai sekitar 550 km, Ghana berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan sumber daya laut dunia jika dikelola secara berkelanjutan. Hal ini memerlukan pendekatan secara menyeluruh untuk mengelola sumber daya pesisir dan laut guna memenuhi permintaan saat ini tanpa mengorbankan kebutuhan pengembangan masa depan. Oleh karena itu, Ghana berkomitmen untuk mengembangkan Rencana Laut Berkelanjutan guna mengelola 100% perairan nasional kami secara berkelanjutan sebelum 2025 dan kami mendorong semua negara pesisir untuk mengambil komitmen yang sama sebelum 2030.”

Andrew Holness, Perdana Menteri Jamaika

“Jamaika memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan laut. Garis pantai Jamaika diperkirakan mencapai 1022 km dan mencakup serangkaian ekosistem terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, dan lahan rawa. Ekosistem tersebut melindungi garis pantai (termasuk pantai) dan yang terpenting, menyediakan habitat bagi beberapa spesies ikan dan makhluk hidup laut lainnya. Kekayaan dari sumber daya laut kita harus dikelola secara berkelanjutan, untuk memastikan produktivitas dan diversifikasi tercapai, demi kepentingan masyarakat dan komunitas yang menggantungkan mata pencahariannya pada laut, serta demi kesehatan planet kita. Jamaika berkomitmen untuk mengambil bagian dalam pengelolaan laut berkelanjutan dan mencapai tujuan 100%.”

Yoshihide Suga, Perdana Menteri Jepang

“Masa depan kita sangat berkaitan dengan laut. Dikelilingi oleh laut di semua sisi, Jepang memiliki yurisdiksi atas salah satu area laut terbesar di dunia, yang setara dengan sekurang-kurangnya dua belas kali total luas daratan negara. Jepang berkomitmen untuk mengelola 100% perairan nasionalnya secara berkelanjutan, sehingga generasi masa depan kami dapat memanfaatkan sumber daya laut kita yang melimpah. Sebagai wujud dari misi kami untuk mengatasi masalah sampah plastik laut, kami berupaya mempromosikan langkah-langkah yang mengikuti ‘Osaka Blue Ocean Vision’ secara global, yang bertujuan untuk mengurangi polusi tambahan dari sampah plastik laut hingga nol sebelum 2050. Rencana Dasar Kebijakan Laut kami, yang sejalan dengan Rencana Laut Berkelanjutan, berfungsi sebagai kompas yang tak terlepas dalam upaya kami menavigasi menuju ekonomi laut berkelanjutan. Kami berharap dapat membangun Ekonomi Laut Berkelanjutan bersama-sama dengan menerapkan langkah seperti Rencana Laut Berkelanjutan.”

Uhuru Kenyatta, Presiden Kenya

“Negara kami mengarah menuju lautan – untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, dan membangun berbagai badan usaha. Kami memberikan kesempatan berinovasi untuk para pemuda, perempuan, dan laki-laki, mulai dari budi daya rumput skala kecil hingga pariwisata berkelanjutan. Kami menyadari bahwa kami perlu memanfaatkan sumber daya laut secara bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mengelola 100% wilayah laut secara berkelanjutan secara nasional. Dipandu oleh Strategi Ekonomi Biru Uni Afrika, kami akan berjalan beriringan dengan negara-negara Afrika lainnya untuk memastikan bahwa laut akan menjadi contributor penting dalam transformasi benua demi generasi mendatang.”



HIGH LEVEL PANEL for
**A SUSTAINABLE
OCEAN ECONOMY**

Andrés Manuel López Obrador, Presiden Meksiko “Bagi negara kami, ekonomi kelautan yang berkelanjutan sangat penting untuk mencapai tujuan utama: kesejahteraan semua penduduk. Untuk mencapai tujuan ini, berarti kami akan memprioritaskan masyarakat lokal, memastikan bahwa laut bisa terus menjadi sumber kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Laut harus menjadi bagian penting dalam Transformasi Meksiko, di mana perlindungan laut, produksi yang berkelanjutan, dan pemerataan kesejahteraan berjalan beriringan. Perlindungan dan pemanfaatan laut secara berkelanjutan bukan hanya syarat bagi kemakmuran ekonomi dunia, tetapi juga tuntutan moral yang harus diikuti agar tidak ada satu pun yang ditinggalkan.”

Hage G. Geingob, Presiden Namibia

“Ancaman yang ditimbulkan perubahan iklim terhadap laut adalah tantangan bersama yang memerlukan aksi kolektif. Dalam hal ini, Namibia berkomitmen terhadap pengelolaan laut berkelanjutan melalui pendekatan terpadu untuk mengurangi jejak karbon dan dampak industri laut. Selain itu, Namibia berkomitmen untuk melindungi habitat laut dan pesisir, sekaligus memastikan distribusi sumber daya laut yang adil. Sebagai sumber pangan dan pekerjaan, ekosistem laut dan pesisir merupakan bagian penting dari agenda ekonomi dan pembangunan kami. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan masyarakat global dalam memetakan jalan menuju masa depan rendah karbon dan berketahanan iklim yang dapat menjaga laut yang sehat dan kesejahteraan manusia.”

Erna Solberg, Perdana Menteri Norwegia

“Norwegia mengambil pendekatan 100% dalam mengelola area laut kami secara berkelanjutan dan bergabung dengan kelompok negara-negara pertama yang mengembangkan Rencana Laut Berkelanjutan sebelum 2025. Dalam melakukannya, Pemerintah Norwegia akan menyajikan rencana pengelolaan laut terintegrasi sebagai laporan resmi baru untuk Parlemen Norwegia setiap empat tahun yang mencakup seluruh area laut kami. Rencana berikutnya akan jatuh tempo pada tahun 2024. Kami siap bekerja sama dengan sesama anggota Panel Laut dan negara lain dalam mendukung pendekatan 100% serta mencapai perlindungan, pemberdayaan yang berkelanjutan, dan kesejahteraan.”

Tommy Remengesau, Jr., Presiden Republik Palau

“Rencana Laut Berkelanjutan akan menetapkan kerangka kerja di masa depan saat kami membangun penerapan awal Palau National Marine Sanctuary dan mulai mengembangkan sektor perikanan tradisional domestik. Rencana ini akan mengidentifikasi kebutuhan dan peluang kami, serta memandu pengembangan kemitraan kami untuk mendukung pembangunan berkelanjutan kami. Mendapatkan keseimbangan yang tepat antara perlindungan dan pemberdayaan tidak akan terjadi tanpa diupayakan – ini adalah sesuatu yang perlu kami rencanakan secara aktif, demi menjaga tradisi dan warisan laut kami.”

António Costa, Perdana Menteri Portugal

“Saat dunia menghadapi krisis iklim, kesehatan, dan ekonomi, Portugal berkomitmen terhadap pemulihan ekonomi biru dan mengelola laut kami secara berkelanjutan, yang menghubungkan kesehatan, kekayaan, dan keadilan sosial.”